



Efektifitas Penggunaan Sosial Media dalam Pembelajaran Daring terhadap Peningkatan Pemahaman Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Makassar

Wahyu Hidayat M¹, Muh. Faisal², Zikrillah³

^{1,2} Universitas Negeri Makassar, ³Universitas Gajah Putih

Corresponding E-mail : wahyu.hidayat@unm.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Sosial Media,
Pemahaman Belajar,
Pembelajaran Daring

ABSTRAK

Pada era digital saat ini, pembelajaran telah mengalami transformasi signifikan menuju pembelajaran daring, terutama akibat pandemi Covid-19. Sosial media menjadi bagian integral dari proses pembelajaran daring, memainkan peran penting dalam interaksi, kolaborasi, dan berbagi informasi antara pelajar dan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring terhadap peningkatan pemahaman belajar mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, melibatkan 67 mahasiswa dari berbagai jurusan dan semester. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup aspek penggunaan sosial media, efektivitas terhadap pemahaman belajar, kinerja akademik, interaksi, dan preferensi mahasiswa terhadap sosial media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden aktif menggunakan sosial media sebagai alat pembelajaran, dengan tingkat persetujuan yang tinggi. Mahasiswa merasa bahwa penggunaan sosial media efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar, kinerja akademik, interaksi, dan kolaborasi. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam terhadap penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat perguruan tinggi.

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, proses pembelajaran berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pandemi Covid-19 merupakan kunci transformasi dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran digital pada dunia pendidikan global[1]. Pandemi Covid-19 membuat sekolah dan perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing[2].

Diterima 24 November 2023; Disetujui 21 Desember 2023

Tersedia secara daring 25 Desember 2023

Dipublikasikan oleh Lontara Digitech Indonesia

Dalam pembelajaran daring, teknologi yang penting digunakan pelajar dan mahasiswa adalah sosial media. Sosial media merupakan kumpulan informasi elektronik berdasar sistem yang memungkinkan interaksi dalam kapasitas besar, percakapan dan berbagi diantara pengguna jaringan. Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas undangundang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa : Informasi Elektronik adalah satu atau sekumpulan data elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto, *Electronic Data Interchange (EDI)*, surat elektronik (*electronic mail*), telegram, teks, *teletcopy* atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol, atau perforasi yang telah diolah yang memiliki arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya[3].

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan sosial media telah berkembang pesat, khususnya di kalangan remaja dan mahasiswa yang merupakan kelompok demografis yang sangat terlibat dalam dunia digital. Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) Indonesia tahun 2023 menyebutkan bahwa tahun 2023 yang lalu angka penetrasi pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 1.17 persen menjadi 215.626.156 Jiwa dari total Populasi 275.773.901 jiwa Penduduk indonesia tahun 2022 [4]. Hasil survei pada tahun 2023 menyebutkan bahwa pengguna terbesar adalah masyarakat dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Hal ini berarti pelajar dan mahasiswa masih menjadi pengguna internet dari tahun 2022 sebelumnya, dimana saat itu hasil Survei APJII menyebutkan penetrasi pengguna internet dari kalangan pelajar dan mahasiswa sebesar 99,26 persen [5]. Hasil survei APJII tersebut sejalan dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh Hermila dkk. yang diketahui bahwa 58% mahasiswa menghabiskan waktu 2 jam di sosial media dan 42% lainnya menghabiskan waktu di bawah 2 jam di sosial media[6].

Dalam perkembangan Sosial media, pendidikan di Indonesia pun juga ikut berkembang dan dampaknya sekarang banyak kegiatan aktivitas pendidikan melibatkan Sosial media[7]. Saat ini Sosial media sudah dapat digunakan sebagai alat tambahan dalam pendidikan[8]. Studi yang dilakukan oleh Gherheş, v dkk. menunjukkan bahwa terdapat banyak keuntungan positif dari sosial media seperti *e-Learning* dalam hal kemudahan akses dan kenyamanan penggunaan di banyak bidang ilmiah[9]. Sosial media meningkatkan komunikasi, pembelajaran kolaboratif dan cara kreatif serta mendorong pendidikan diperguruan tinggi serta meningkatkan pembelajaran mahasiswa, percakapan, sharing, penerbitan dan partisipasi[10]. Dengan menggunakan sosial media mahasiswa dapat menggunakan akses penuh dari internet seperti youtube sebagai sumber informasi belajar[7]. Pembelajaran yang berkaitan dengan digital Sosial media sangat membantu mahasiswa dalam proses pemahaman materi pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo dkk, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan sosial media berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran mahasiswa. Penggunaan media sosial yang berkualitas maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin baik [11]. Dengan demikian, media sosial dapat mengambil peran sebagai media dalam pendidikan yang mampu meningkatkan akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media sosial tidak hanya membawa pengaruh negatif, tetapi juga berpengaruh positif pada peningkatan prestasi dan pemahaman belajar mahasiswa bergantung pada penggunaannya.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa teori dan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan penelitian untuk mengkaji “Efektifitas Penggunaan Sosial Media dalam Pembelajaran Daring terhadap Peningkatan Pemahaman Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Makassar”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Ada 2 jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu

penggunaan Sosial media (medsos) dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pemahaman belajar. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional design*. *Cross sectional* merupakan desain penelitian yang mempelajari resiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuannya yaitu mengumpulkan datanya secara bersamaan atau satu waktu [12]. Sampel yang akan digunakan adalah Mahasiswa Universitas Negeri Makassar yang sedang atau pernah melakukan perkuliahan secara daring. Teknik Pemilihan sampel menggunakan metode random sampling, yakni sampel dipilih secara acak tanpa membedakan fakultas, jenjang studi, dan tahun masuk, serta jenis kelamin [13]. Tidak ada perlakuan khusus terhadap responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kuesioner. Daftar pertanyaan yang diajukan terdiri dari: (1) penggunaan sosial media dalam pembelajaran; (2) efektifitas sosial media terhadap pemahaman belajar mahasiswa; (3) efektifitas sosial media terhadap kinerja akademik mahasiswa; (4) interaksi dan kolaborasi mahasiswa dalam pembelajaran di sosial media; (5) preferensi dan persepsi sosial media untuk pembelajaran [14][15].

Table 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek/Sub Faktor	Pernyataan	Nomor Pernyataan
1	Penggunaan Sosial Media dalam Pembelajaran	Media Sosial yang digunakan sebagai alat bantu perkuliahan	1
		Saya aktif menggunakan platform sosial media dalam proses pembelajaran daring.	2
		Saya merasa bahwa sosial media adalah alat yang berguna dalam berkomunikasi dengan dosen.	3
		Saya merasa Sosial media memudahkan saya untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi dengan sesama mahasiswa.	4
		Saya merasa bahwa sosial media memungkinkan saya untuk mengakses materi dengan mudah.	5
2	Efektivitas Sosial Media terhadap Pemahaman Belajar Mahasiswa	Saya merasa terbantu oleh Sosial media untuk lebih terhubung dengan komunitas belajar daring.	6
		Saya merasa bahwa penggunaan sosial media telah meningkatkan pemahaman saya terhadap materi pembelajaran.	7
		Sosial media membantu saya untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam konteks pembelajaran online.	8
		Saya merasa sosial media memfasilitasi pertukaran pemahaman dan gagasan dengan teman sekelas.	9
		Sosial media memberikan kesempatan untuk fokus pada materi yang sulit dengan lebih baik.	10
3	Efektivitas Sosial Media terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa	Saya merasa penggunaan sosial media telah meningkatkan produktivitas belajar saya.	11
		Saya merasa bahwa penggunaan sosial media telah memengaruhi kinerja akademik saya secara positif.	12
		Saya terbantu oleh Sosial media dalam mencapai hasil akademik yang lebih baik dalam pembelajaran daring.	13
		Saya merasa Prestasi akademik saya telah meningkat sejak mulai menggunakan sosial media.	14

		Saya merasa terbantu oleh sosia media untuk berpartisipasi aktif dalam tugas-tugas dan ujian.	15
4	Interaksi dan Kolaborasi Mahasiswa dalam Pembelajaran	Saya merasa bahwa penggunaan sosial media membantu saya dalam memahami konsep-konsep penting dalam pembelajaran daring.	16
		Saya merasa sosial media telah memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara sesama mahasiswa dalam pembelajaran daring.	17
		Saya merasa bahwa saya lebih mampu berdiskusi, bertukar gagasan, dan bekerja sama dengan teman sekelas melalui sosial media	18
		Saya dapat membagikan materi pembelajaran dengan lebih mudah kepada sesama mahasiswa melalui sosial media	19
		Saya merasa Sosial media memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dalam kelompok studi atau proyek bersama.	20
5	Preferensi dan Persepsi Sosial Media Mahasiswa	Saya merasa bahwa sosial media telah memperkaya pengalaman kolaboratif saya dalam pembelajaran daring.	21
		Sosial media adalah alat yang relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran daring.	22
		Saya lebih memilih menggunakan sosial media sebagai alat tambahan dalam pembelajaran daring dibandingkan dengan alat komunikasi lainnya.	23
		Saya mendapatkan kenyamanan dan kemudahan dalam menggunakan sosial media untuk tujuan pembelajaran.	24
		Saya melihat sosial media sebagai sarana yang meningkatkan motivasi belajar saya dalam konteks pembelajaran online.	25

Untuk memperoleh nilai dari setiap pernyataan dalam kuesioner, informasi tersebut dinilai dengan pendekatan kuantitatif menggunakan skala Likert dan skor interval likert yang terstruktur seperti berikut ini[16]:

Table 2. Skala Likert

Keterangan	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Table 3. Skor Interval Likert

Kriteria	Interval
Sangat Baik	4,26-5,00
Baik	3,51-4,25
Cukup	2,76-3,50
Kurang Baik	1,25-2,75
Sangat Kurang Baik	>1,25

3. HASIL DAN DISKUSI

Informasi yang terkumpul melalui kuesioner yang berupa tanggapan mahasiswa Universitas Negeri Makassar terhadap penggunaan sosial media selama pembelajaran daring akan diolah menjadi presentasi berdasarkan aspek yang diamati, serta disajikan secara deskripsi berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 67 mahasiswa/I dengan rentang usia 17-22 tahun yang terdiri dari mahasiswa semester ganjil. Data deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin, usia, semester dan jurusan dapat dilihat pada table 4, 5, 6 dan 7.

Table 4. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	<i>n</i>	%
Laki-Laki	27	40,3
Perempuan	40	59,7
Total	67	100

Table 5. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	<i>n</i>	%
<17	0	0,0
17-18	10	14,9
19-20	54	80,6
21-22	3	4,5
>22	0	0,0
Total	67	100

Table 6. Deskripsi Subjek Berdasarkan Semester

Semester	<i>N</i>	%
I	6	9,0
III	53	77,6
V	9	13,4
Total	67	100

Table 7. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jurusan

Jurusan	<i>N</i>	%
STEM	37	55,2
Non STEM	30	44,8
Total	67	100

Ketiga tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 19-20 tahun (80,6%) yaitu sebanyak 54 responden, dan sisanya rentang usia 17-18 dan 21-22 tahun. Sedangkan untuk jenis kelamin didominasi oleh responden perempuan, yaitu sebanyak 40

(59,7%) dan responden laki-laki sebanyak 27 (40,3%). Mayoritas responden adalah angkatan 2022 dan saat ini berada di semester 3 (77,6%). Sementara jurusan didominasi oleh jurusan STEM yakni 37 responden (55,2%).

Hasil Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar pada 16 November 2023, diperoleh sebanyak 67 responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Hasil penelitian akan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Responden (Aspek Penggunaan Sosial Media dalam Pembelajaran)

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Kategori
Media Sosial yang digunakan sebagai alat bantu perkuliahan	0,00%	4,48%	11,94%	43,28%	43,28%	4,34	Sangat Baik
Saya aktif menggunakan platform sosial media dalam proses pembelajaran daring.	0,00%	2,99%	13,43%	40,30%	46,27%	4,39	Sangat Baik
Saya merasa bahwa sosial media adalah alat yang berguna dalam berkomunikasi dengan dosen.	0,00%	4,48%	16,42%	49,25%	32,84%	4,19	Sangat Baik
Saya merasa Sosial media memudahkan saya untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi dengan sesama mahasiswa.	0,00%	5,97%	8,96%	40,30%	47,76%	4,39	Baik
Saya merasa bahwa sosial media memungkinkan saya untuk mengakses materi dengan mudah.	1,49%	4,48%	13,43%	38,81%	44,78%	4,30	Sangat Baik
Rata-rata	0,30%	4,48%	12,84%	42,39%	42,99%	4,322	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa dari 67 responden rata-rata yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,30%, tidak setuju sebesar 4,48%, kurang setuju sebesar 12,84%, setuju sebesar 42,39%, dan sangat setuju sebesar 42,99%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebesar 85,38% responden aktif dalam menggunakan sosial media dalam pembelajaran, sedangkan 14,62% belum terlalu aktif menggunakannya. Dengan kata lain, sudah sebagian mahasiswa menggunakan sosial media untuk pembelajaran.

Tabel 9. Hasil Responden (Aspek Efektivitas Sosial Media terhadap Pemahaman Belajar Mahasiswa)

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Kategori
Saya merasa terbantu oleh Sosial media untuk lebih	0,00%	5,97%	26,87%	52,24%	17,91%	3,91	Sangat Baik

terhubung dengan komunitas belajar daring.								
Saya merasa bahwa penggunaan sosial media telah meningkatkan pemahaman saya terhadap materi pembelajaran.	0,00%	4,48%	22,39%	53,73%	22,39%	4,03	Baik	
Sosial media membantu saya untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam konteks pembelajaran online.	0,00%	4,48%	20,90%	47,76%	29,85%	4,12	Baik	
Saya merasa sosial media memfasilitasi pertukaran pemahaman dan gagasan dengan teman sekelas.	1,49%	7,46%	32,84%	43,28%	17,91%	3,78	Baik	
Sosial media memberikan kesempatan untuk fokus pada materi yang sulit dengan lebih baik.	2,99%	5,97%	34,33%	35,82%	23,88%	3,81	Baik	
Rata-rata	0,90%	5,67%	27,47%	46,57%	22,39%	3,93	Baik	

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa dari 67 responden rata-rata yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,90%, tidak setuju sebesar 5,67 %, netral sebesar 27,47%, setuju sebesar 46,57%, dan sangat setuju sebesar 22,39%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebesar 68,96% efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar mahasiswa dibandingkan dengan 31,04% yang menunjukkan ketidaksetujuan. Dengan kata lain, sebagian besar mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman belajar dalam menggunakan sosial media.

Tabel 10. Hasil Responden (Aspek Efektivitas Sosial Media terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa)

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Kategori
Saya merasa penggunaan sosial media telah meningkatkan produktivitas belajar saya.	1,49%	2,99%	34,33%	44,78%	19,40%	3,87	Baik
Saya merasa bahwa penggunaan sosial media telah memengaruhi kinerja akademik saya secara positif.	0,00%	5,97%	31,34%	43,28%	22,39%	3,91	Baik
Saya terbantu oleh Sosial media dalam mencapai hasil akademik yang lebih	0,00%	13,43%	35,82%	35,82%	17,91%	3,67	Baik

baik dalam pembelajaran daring.							
Saya merasa Prestasi akademik saya telah meningkat sejak mulai menggunakan sosial media.	0,00%	2,99%	20,90%	43,28%	35,82%	4,21	Baik
Saya merasa terbantu oleh sosia media untuk berpartisipasi aktif dalam tugas-tugas dan ujian.	0,00%	2,99%	22,39%	52,24%	25,37%	4,09	Baik
Rata-rata	0,30%	5,67%	28,96%	43,88%	24,18%	3,95	Baik

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa dari 67 responden rata-rata yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,30%, tidak setuju sebesar 5,67%, netral sebesar 28,96%, setuju sebesar 43,88%, dan sangat setuju sebesar 24,18%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebesar 68,06% responden menunjukkan penilaian efektifitas sosial media dalam meningkatkan kinerja akademik dalam pembelajaran daring, dibandingkan dengan yang menunjukkan ketidaksetujuan sebesar 31,94%. Dengan kata lain, sebagian besar mahasiswa merasa penggunaan sosial media sangat efektif terhadap kinerja akademik mereka.

Tabel 11. Hasil Responden (Aspek Interaksi dan Kolaborasi Mahasiswa dalam Pembelajaran)

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Kategori
Saya merasa bahwa penggunaan sosial media membantu saya dalam memahami konsep-konsep penting dalam pembelajaran daring.	0,00%	1,49%	13,43%	58,21%	29,85%	4,25	Baik
Saya merasa sosial media telah memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara sesama mahasiswa dalam pembelajaran daring.	2,99%	7,46%	32,84%	38,81%	20,90%	3,76	Baik
Saya merasa bahwa saya lebih mampu berdiskusi, bertukar gagasan, dan bekerja sama dengan teman sekelas melalui sosial media	1,49%	0,00%	8,96%	43,28%	49,25%	4,48	Baik
Saya dapat membagikan materi pembelajaran dengan lebih mudah kepada sesama mahasiswa melalui sosial media	0,00%	1,49%	22,39%	47,76%	31,34%	4,18	Sangat Baik

Saya merasa Sosial media memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dalam kelompok studi atau proyek bersama.	0,00%	2,99%	20,90%	46,27%	32,84%	4,18	Baik
Rata-rata	0,90%	2,69%	19,70%	46,87%	32,84%	4,17	Baik

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa dari 67 responden rata-rata yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 0,90%, tidak setuju sebesar 2,69%, kurang setuju sebesar 19,70%, setuju sebesar 46,87%, dan sangat setuju sebesar 32,84%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebesar 79,71% responden merasa sosial media memberikan kesempatan untuk melakukan kolaborasi dalam pembelajaran, dibandingkan 20,29% lainnya menunjukkan ketidaksetujuan. Dengan kata lain, sebagian besar mahasiswa dapat melakukan kolaborasi dan interaksi secara efektif menggunakan sosial media selama pembelajaran daring

Tabel 12. Hasil Responden (Aspek Preferensi dan Persepsi Sosial Media Mahasiswa)

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Kategori
Saya merasa bahwa sosial media telah memperkaya pengalaman kolaboratif saya dalam pembelajaran daring.	0,00%	4,48%	19,40%	47,76%	31,34%	4,15	Baik
Sosial media adalah alat yang relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran daring.	1,49%	7,46%	25,37%	46,27%	22,39%	3,90	Baik
Saya lebih memilih menggunakan sosial media sebagai alat tambahan dalam pembelajaran daring dibandingkan dengan alat komunikasi lainnya.	1,49%	5,97%	17,91%	52,24%	25,37%	4,03	Baik
Saya mendapatkan kenyamanan dan kemudahan dalam menggunakan sosial media untuk tujuan pembelajaran.	2,99%	1,49%	26,87%	49,25%	22,39%	3,96	Baik
Saya melihat sosial media sebagai sarana yang meningkatkan motivasi belajar saya dalam konteks pembelajaran online.	0,00%	7,46%	29,85%	32,84%	32,84%	4,00	Baik
Rata-rata	1,19%	5,37%	23,88%	45,67%	26,87%	4,008	Baik

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa dari 67 responden rata-rata yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 1,19%, tidak setuju sebesar 5,37%, netral sebesar

23,88%, setuju sebesar 45,67%, dan sangat setuju sebesar 26,87%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebesar 72,54% responden menunjukkan penilaian positif terhadap penggunaan sosial media sebagai alat pendukung pembelajaran daring. dibandingkan 27,46% lainnya yang menunjukkan ketidaksetujuan akan hal tersebut. Dengan kata lain, mayoritas mahasiswa merasa sosial media dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran daring.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan efektifitas penggunaan sosial mahasiswa di Universitas Negeri Makassar terhadap media terhadap peningkatan pemahaman belajar adalah baik. Hal ini di dapat didasarkan pada pengalaman mahasiswa Universitas Negeri Makassar dalam menggunakan sosial media selama pembelajaran daring. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan sosial media sebagai alat bantu perkuliahan selama pembelajaran daring. Sosial media memberikan fungsi positif seperti membantu dalam menemukan referensi belajar dan juga untuk berkomunikasi dengan mahasiswa dan juga dosen. Mahasiswa mengindikasikan bahwa sosial media dapat membantu mereka dalam melakukan pembelajaran daring. Melalui sosial media, mahasiswa dapat mengakses bahan belajar, melakukan kolaborasi memudahkan untuk berpartisipasi dalam diskusi, serta memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep-konsep materi perkuliahan. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk mandiri dalam belajar dari materi yang tersedia di internet. Dengan demikian, penggunaan sosial media dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran daring.

Sementara itu, temuan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami peningkatan kinerja akademik dalam penggunaan sosial media selama pembelajaran daring. Mereka menunjukkan optimisme yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan baik. Meskipun sosial media memiliki dampak negatif, namun mereka tetap berupaya untuk menggunakan sosial secara positif sebagai alat bantu perkuliahan mereka.

Blended learning, yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan belajar siswa, terutama jika diintegrasikan dengan media sosial. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam program pembelajaran campuran dapat secara signifikan meningkatkan kepuasan dan motivasi siswa [17]. Pendekatan blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, dapat meningkatkan semangat belajar, prestasi akademis, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Fadhilatunisa, dkk., 2020; Fakhri, dkk., 2022; Fakhri, dkk., 2023). Oleh karena itu, pendidikan perlu mengembangkan strategi khusus guna optimalisasi penerapan model blended learning.

Penting untuk diakui bahwa studi ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Studi ini terbatas pada cakupan pembelajaran daring saja. Observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran tersebut dan kurang variatifnya jenis jurusan menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Saran untuk penelitian lebih lanjut adalah melibatkan metode observasi langsung untuk memahami secara komprehensif bagaimana mahasiswa berinteraksi dan memanfaatkan sosial media dalam proses pembelajaran daring. Penelitian masa depan juga dapat memperluas cakupan dengan memasukkan variabel tambahan yang dapat memperkaya pemahaman terkait efektivitas penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial media efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar, kinerja akademik, interaksi, dan kolaborasi mahasiswa. Mayoritas responden melihat dampak positif sosial media terhadap pembelajaran daring. Studi ini memiliki keterbatasan, namun saran untuk penelitian masa depan mencakup observasi langsung dan penambahan variabel untuk pemahaman yang lebih mendalam. Mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap penggunaan sosial media dalam pembelajaran. Mereka melaporkan bahwa sosial media membantu mereka terhubung dengan komunitas belajar daring, meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, dan memfasilitasi pertukaran pemahaman dan gagasan dengan sesama mahasiswa. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa penggunaan sosial media memberikan kontribusi positif terhadap kinerja akademik mereka. Sosial media memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berdiskusi, bertukar gagasan, bekerja sama, dan berkolaborasi dalam kelompok studi atau proyek bersama. Hasil ini mencerminkan bahwa sosial media bukan hanya sebagai alat pendukung pembelajaran daring, tetapi juga sebagai platform untuk membangun interaksi sosial dan kolaborasi akademis. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam terhadap penggunaan sosial media dalam pembelajaran daring khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat perguruan tinggi.

REFERENSI

- [1] Ivone dan Andrew, "Transformasi Pembelajaran Digital SMK Kolese Tiara Bangsa Dalam Pandemi Covid-19," *ConCEPT: Conference On Community Engagement Project*, vol. 1, no. 1, hlm. 869-874, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.uib.ac.id/index.php/concept>
- [2] S. Antoro, "EVALUASI PENGELOLAAN E-LEARNING DENGAN MODEL CIPP DI SMA NEGERI 5 BENGKULU SELATAN," *JURNAL MANAJER PENDIDIKAN*, vol. 15, no. 1, hlm. 59-70, 2020.
- [3] Undang-Undang Republik Indonesia, "Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik," 2016. Diakses: 20 November 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/-Regulasi-UU.-No.-11-Tahun-2008-Tentang-Informasi-dan-Transaksi-Elektronik-1552380483.pdf>
- [4] Survei APJII, "Laporan Survei Penetrasi dan Perilaku Internet APJII 2023," 2023. Diakses: 20 November 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://survei.apjii.or.id/>
- [5] Survei APJII, "Laporan Survei Penetrasi dan Perilaku Internet APJII 2022," 2022. Diakses: 20 November 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://survei.apjii.or.id/>
- [6] Hermila, S. R. Ashari, R. T. R. L. Bau, dan Suhadda Sitti, "EKSPLORASI INTENSITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA (STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA UNG)," *INVERTED: Journal of Information Technology Education*, vol. 3, no. 2, hlm. 167-175, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/inverted>
- [7] A. Suryaningsih, "DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, vol. 7, no. 1, hlm. 1-10, 2020.
- [8] J. Abbas, J. Aman, M. Nurunnabi, dan S. Bano, "The impact of social media on learning behavior for sustainable education: Evidence of students from selected universities in Pakistan," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, no. 6, 2019, doi: 10.3390/su11061683.

- [9] V. Gherheş, C. E. Stoian, M. A. Fărcaşiu, dan M. Stanici, "E-learning vs. Face-to-face learning: Analyzing students' preferences and behaviors," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 13, no. 8, Apr 2021, doi: 10.3390/su13084381.
- [10] F. A. Z. Nasiruddin dan L. G. Rapa', "DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA," *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, vol. 1, no. 3, hlm. 188–193, 2022.
- [11] A. Wibowo dan R. A. Febrianto, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STMIK Sinar Nusantara," *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIKoSIN)*, vol. 8, no. 1, hlm. 68–73, Apr 2020, doi: 10.30646/tikomsin.v8i1.484.
- [12] M. Abduh, T. Alawiyah, G. Apriansyah, R. A. Sirodj, dan M. W. Afgani, "Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, vol. 3, no. 01, hlm. 31–39, Des 2022, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1955.
- [13] Maidiana, "Penelitian Survey," *ALACRITY: Journal Of Education*, vol. 1, no. 2, hlm. 20–29, 2021.
- [14] L. P. A. S. Tjahyanti, "ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN," *DAIWI WIDYA: Jurnal Fakultas Pendidikan UNPAS*, vol. 08, no. 3, hlm. 29, 2021.
- [15] E. Dewi Pitaloka, M. Aprilizdihar, dan dan Septiana Dewi, "PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL," *Journal of Digital Education, Communication, and Arts Article History*, vol. 4, no. 2, hlm. 101–110, 2021.
- [16] M. A. S. Tabbu, Hasriyanti, N. A. Mukhtar, Muh. N. Sulaiman, dan Rosidah, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Model Blended Learning Berbasis LMS Moodle," *JUPITER: JURNAL PENDIDIKAN TERAPAN*, vol. 1, no. 1, hlm. 78–86, 2023.
- [17] M. Asghar, A. Iqbal, P. Seitamaa-Hakkarainen, & E. Barbera, "Breaching learners' social distancing through social media during the covid-19 pandemic", *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 18, no. 21, p. 11012, 2021. <https://doi.org/10.3390/ijerph182111012>
- [18] Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., Satnur, M. A., & Fajrin, F. (2022). Pengaruh Media E-Learning Berbasis LMS Moodle dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 157-169.
- [19] Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). THE EFFECTIVENESS OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENTS'CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING MOTIVATION IN ACCOUNTING DEPARTMENT. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 23(2), 194-208.
- [20] Fakhri, M. M., Wahid, A., Fadhilatunisa, D., Suriyanto, D. F., & Hidayat, A. (2022). PENGARUH MODEL BLENDED PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS LMS MOODLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI. *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 4(3), 670-684.

- [21] Fakhri, M. M., Andayani, D. D., Kaswar, A. B., Adistia, A. Z., & Fadhilatunisa, D. (2023). Dampak Penerapan Flipped Classroom Terhadap Pengetahuan, Keterampilan, dan Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 9(2), 127-138.